

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan.¹

Sedangkan Lexy J Molong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
9. Adanya kriteria untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara

¹ Djunaidi Ghoni Dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Remaja Rosdakarya: 2012), 25

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi jenis penelitian studi kasus yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Atau pengeksploasian suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.³ Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus lebih mendalam.⁴ kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang diajukan untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai cara pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat diungkap secara lengkap. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pengumpulan data di Pondok Pesantren Murottilil Qur’an Kodran Kediri.

Pengumpulan data meliputi: wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan observasi mendalam di Pondok Pesantren Murottilil Qur’an Kodran Kediri.

² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 61.

³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal: EQUILIBRUM, 2009), Vol. 05, No. 09. 06.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 120.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵ Berdasarkan hal tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti membaaur dalam komunitas subyek penelitian.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data. Setiap pelaksanaan penelitian, seorang peneliti selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Dengan penentuan obyek ini, maka seorang peneliti telah meletakkan arah yang dituju sehingga memudahkan untuk mencari dari obyek yang diteliti.

Sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak pondok pesantren pada bulan Agustus, dalam hal ini yang berwenang adalah ketua pondok atau lurah pondok, mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara ketua

⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 34.

pondok dengan pengurus dan dewan pengajar pondok pesantren. Memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak pesantren yang bersangkutan terutama dengan ketua pondok dengan disertai instrument pendukung, yaitu berupa pedoman wawancara. Selain itu, peneliti juga sempat melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses penelitian, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Secara geografis letak pondok pesantren Murottlil Qur'an yang masih unit dari pondok pesantren Lirboyo, berada di dukuh Kodran desa Sidomulyo kecamatan Semen kabupaten Kediri. Sebelah timur pondok berbatasan dengan jalan alternatif Kediri-Tulung Agung, sebelah barat berbatasan dengan desa Poh Rubuh, sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Jabang, sebelah utara berbatasan dengan desa Tamanan.⁶

⁶ Observasi di PPMQ Kodran Semen Kediri, 10 September 2019.

Berdirinya pondok pesantren unit Lirboyo yang satu ini, tidak bisa dilepaskan dari Madrasah Murottilil Qur'an (MMQ) yang dirintis oleh Al-Ustadz KH Maftuh Basthul Birri. Madrasah ini berawal sekitar tahun 1397 H./ 1977 M. yang kala itu berupa pengajian dengan sistem sorogan yang diasuh langsung oleh KH Maftuh Basthul Birri. Karena semakin banyaknya santri yang mengaji, maka sekitar tahun 1979/ 1980 M. MMQ berdiri sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren Lirboyo yang khusus membidangi Alquran. Berawal dari semakin meningkatnya minat santri untuk menghafal Al Qur-an ala MMQ, sementara gedung MQT Lirboyo sudah tidak mencukupi, maka pada tahun 2005 didirikanlah Pondok Pesantren Putra Putri Murottilil Qur-anil Karim yang berlokasi di Dusun Kodran, Desa Sidomulyo. Kecamatan Semen sekitar 2 km arah selatan Pondok Pesantren Lirboyo.⁷

PPMQ ini bermula dari sebidang tanah yang semula adalah tanah persawahan masyarakat yang dibeli oleh beliau dengan dibantu oleh tokoh masyarakat setempat. Masa muda beliaupun sudah pernah berbaur dengan tokoh-tokoh dan masyarakat di daerah itu. Kemajuannya yang besar saat ini tak lepas dari jerih payah KH. Maftuh Bastul Birri, seorang ulama perantau asal Purworejo JawaTengah yang masa kecilnya dihabiskan di pesantren-pesantren Al Qur-an Jawa Tengah dan merantau ke Jawa Timur di usia remaja. Di Jawa Timur inilah, tepatnya di Pon Pes Lirboyo Kota Kediri, beliau menimba dan mendalami fan fan ilmu syariah dari ulama' yang

⁷ www.lirboyo.net diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 22.00 WIB

memang masyhur waktu itu seperti Al Magfurlahuma Mbah Marzuqi Dahlan dan Mbah Mahrus Ali. PPMQ ini juga tidak lepas dari saudara-saudaranya, yaitu Madrasah Murottilil Qur-an (MMQ) yang pertama kali didirikan oleh beliau di Pondok Pesantren Lirboyo dan Majelis Qiro-ah wat Tahfiz (MQT) atau lebih dikenal dengan sebutan Gubuk Huffadz. PPMQ Kodran adalah sebuah lembaga yang berorientasi pada pendidikan agama, dengan menitikberatkan pada Al Qur-an, mencanggihkan bacaan dan mendalami ilmu-ilmunya. Dan juga sebuah lembaga sosial kemasyarakatan, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai salafiy Quraniy, sehingga diharapkan pada masa mendatang para santri dapat melestarikan perjuangan para ulama` dalam membumikan Al Qur-an dan mengembangkan syiar islam dalam berbagai kondisi situasi. Seiring berjalannya waktu, beliau yang semula tinggal di Lirboyo, kini telah menetap di PPMQ Kodran bersama istri tercinta Ibu Nyai Hj. Khotimatul Khoiriyah, putri *Al Magfur lahu* KH. Marzuqi Dahlan dan putra-putri beliau.⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri

Sebagai pesantren yang mencetak *hamlul Qur'an* Pondok Pesantren Murottili Qur'an mempunyai cita-cita atau keinginan yang tinggi dalam mendirikan Pesantren yang diungkapkan dalam Visi Misinya.

Adapun visi yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Murottili Qur'an Kodran adalah :

⁸Wawancara: Bapak Ibnu Shofie ,Ketua Pondok PPMQ.19 September 2019.10.00 WIB

- a) Terdepan dalam pengembangan ilmu Al Qur'an Rosm 'Utsmaniy dan pengetahuan agama Islam.
- b) Mencetak generasi yang handal, berwawasan dan berakhlak Qur'aniy.

Adapun misi dari Pondok Pesantren Murottilil Qur'an sebagai berikut :

- a) Menyebarkan luaskan ilmu baca Al Qur'an yang benar dan sesuai kaidah ilmunya.
- b) Menyebarkanluaskan Al Qur'an Rosm Utsmani.
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al Qur'an.
- d) Membudayakan selalu mendarus Al Qur'an dan musafahah dalam mengajarkan dan belajar Al Qur'an.⁹

D. Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

Maksud dari data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informasi yang dianggap paling mengetahui secara detail tentang masalah yang diteliti. Selain itu diperoleh melalui

⁹ Wawancara: Sando Faizal, Sekretaris PPMQ. 21 September 2019.10.00 WIB

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 107.

informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Menurut Moleong responden atau informan adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.¹¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang telah mengetahui benar tentang masalah yang diteliti, diantaranya yaitu: kepala Pondok, waka kurikulum, para guru, pengurus, peserta didik, dan buku-buku serta dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesnatren Murottihil Qur’an Kodran Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual.¹² John W. Creswell

¹¹Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 112.

¹²Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 105.

mengungkapkan untuk memperjelas pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik yang bersifat sistematis maupun tidak.¹³

Teknik observasi untuk memperoleh data tentang Manajemen Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁴ Metode wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan/mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum

¹³ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 90-91.

pendidikan Al Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri yang meliputi gambaran umum dan struktur kurikulum Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan siklus interaktif yang komponennya meliputi reduksi data (*datareduction*), sajian data (*data display*), dan penggambaran kesimpulan (*conclusion drawing*). Maksud dari reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Pada saat reduksi data ini peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu melihat bagaimana implementasi Manajemen Pendidikan Al Qur'an di Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri.

Setelah reduksi data kemudian data tersebut disajikan secara naratif baik berbentuk uraian singkat, bagan maupun grafik supaya teratur dan

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 88.

mudah dipahami. Melalui penyajian data ini diharapkan dapat mempermudah menganalisis hasil temuan selanjutnya dan dapat diambil kesimpulan (*conclusion drawing*) atau verifikasi secara tepat. Setelah *display data* langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimaksud adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut Sugiyono ada enam tehnik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif member check.¹⁷

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu “keikutsertaan peneliti sangat

¹⁷Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003),121.

menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian”¹⁸.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat, tetapi perlu diperpanjang.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai tehnik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 162.

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Ketekunan pengamatan

Adanya ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif²⁰. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-tengah dalam proses pengumpulan data. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto/ dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²¹

Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

²⁰*Ibid.*, 329.

²¹Sugyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 1995), 129.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.²²

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Murottilil Qur'an Kodran Kediri. Untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

²²Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

3. Tahap Analitis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai sebelum diujikan di depan dosen penguji yang selanjutnya dijilid untuk dikumpulkan sebagai syarat meraih gelar sarjana.